

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS
IV MI NO.41/E3 SEMERAP
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**MUHAMMAD REDHO AL AN SORI
NIM. 14129181**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

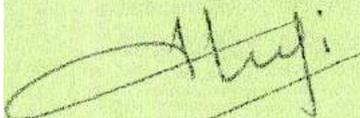
**Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan
Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray
di Kelas IV MI No.41/E3 Semerap Kabupaten Kerinci**

**Nama : Muhammad Redho Al An Sori
NIM/BP : 14129181/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

Padang, 13 Agustus 2019

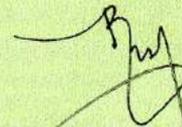
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



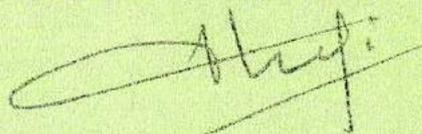
Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 196109061986021001

Pembimbing II,



Dr. Risda Amini, M.P
NIP. 196308311989902003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP,



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil
Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan
Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di
Kelas IV MI No.41/E3 Semerap Kabupaten Kerinci

Nama : Muhammad Redho Al An Sori

Nim/BP : 14129181/2014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

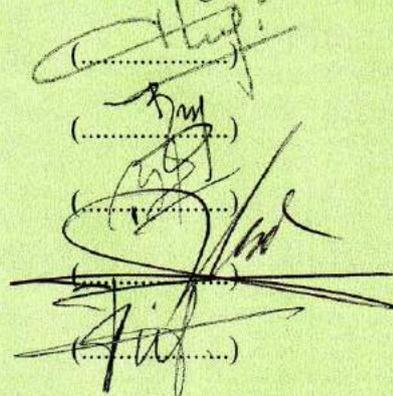
Padang, 15 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama :

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si
2. Sekretaris : Dr. Risda Amini, M.P
3. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd
4. Anggota : Drs. Zuardi, M.Si
5. Anggota : Dr. Farida.F, S.Pd, M.Pd, MT

Tanda Tangan



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Redho Al An Sori

Nim : 14129181

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV MI NO.41/E3 Semerap Kabupaten Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muhammad Redho Al An Sori

Nim : 14129181

ABSTRAK

Muhammad Redho Al An sori, 2019. Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV MI no.42/e3 Semerap Kabupaten Kerinci

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan, yaitu guru memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. disamping itu, guru tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 dan subtema 3 menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa kelas IV dilaksanakan dua siklus. Data penelitian berupa Tes tulis dan hasil pengamatan dari semua tindakan. Teknik pengumpulan data observasi dan tes.

Hasil Pengamatan rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh skor 82% (B), siklus II diperoleh skor 90,90% (A). Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh skor 78% (B), siklus II meningkat menjadi 92,5% (A) dan aktivitas siswa siklus I diperoleh skor 70% (C), siklus II meningkat menjadi 90% (A). Hasil belajar siswa siklus I diperoleh skor 66,4 (C), siklus II meningkat menjadi 87 (A). *Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 dan subtema 3 di kelas IV MI no.42/e3 Semerap Kabupaten Kerinci.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV MI no.42/e3 Semerap Kabupaten Kerinci ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Risda amini, M.P selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Dr.Farida.F, S.Pd, M.Pd, MT selaku tim penguji yang telah memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu. Hj. Vatmawati, S.Pdi selaku Kepala Sekolah SDN MI no.42/e3 Semerap Kabupaten Kerinci, Guru kelas IV Ibuk Aisyah, S.Pdi yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Untuk semua dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Ayahanda Nasharudin dan Ibunda Jusrianti, Adik Muammar Kholik dan Muhammad Aga Al Azham yang selalu memotivasi, memberi nasehat serta dukungan moril dan materil.
8. Teman-temandan rekan-rekan AT01 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2019

Penulis

Muhammad Redho Al An Sori

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
KATA TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Tujuan Pembelajaran.....	12
c. Pengertian hasil belajar	12
d. Jenis-jenis hasil belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	15
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	16
c. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu	18
d. Keunggulan Tematik Terpadu.	19
e. Langkah-Langkah Tematik Terpadu.	21
3. Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray	22
a. Pengertian Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray	22
b. Kelebihan Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray.....	23

c.	Langkah-langkah Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray	24
4.	Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray dalam Proses Pembelajaran Tematik di SD	26
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	26
b.	Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	27
5.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model <i>Coperative Learning Tipe Tipe Two Stay Two Stray</i>	29
B.	Kerangka Teori.....	34
BAB III		38
METODE PENELITIAN.....		38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Setting dan Rancangan Penelitian	40
1.	Seting Penelitian	40
a.	Tempat Penelitian	40
b.	Waktu Penelitian.....	41
2.	Rancangan Penelitian	41
a.	Jenis Penelitian.....	41
b.	Alur Penelitian.....	43
C.	Subjek Penelitian.....	46
D.	Prosedur Penelitian.....	46
a.	Perencanaan.....	47
b.	Pelaksanaan	48
c.	Pengamatan	49
d.	Refleksi	50
E.	Data dan Sumber Data	51
1.	Data Penelitian	51
2.	Sumber Data	52
F.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
2.	Instrumen Penelitian	53

G Analisis Data	54
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Siklus I pertemuan 1	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	90
2. Siklus I pertemuan 2	96
a. Perencanaan.....	96
b. Pelaksanaan	100
c. Pengamatan	106
d. Refleksi	124
3. Siklus II.....	132
a. Perencanaan.....	132
b. Pelaksanaan	135
c. Pengamatan	140
d. Refleksi	158
B. Pembahasan.....	160
1. Pembahasan Siklus I.....	160
a. Perencanaan.....	160
b. Pelaksanaan.....	164
c. Hasil Pembelajaran.....	168
2. Pembahasan Siklus II.....	169
a. Perencanaan.....	169
b. Pelaksanaan.....	171
c. Hasil Pembelajaran.....	173
BAB V.....	176
PENUTUP.....	176
A. Simpulan	176

B. Saran.....	179
DAFTAR RUJUKAN.....	180

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 1 Nilai Ujian Mid Semester	182
Lampiran 2 RPP	183
Lampiran 3 Media	195
Lampiran 4 Pengamatan RPP	199
Lampiran 5 Pengamatan Aspek Guru	204
Lampiran 6 Pengamatan Aspek Siswa	209
Lampiran 7 Lembar LKPD	214
Lampiran 8 Lembar Evaluasi	216
Lampiran 9 Penilaian Sikap	221
Lampiran 10 Penilaian Keterampilan	223
Lampiran 11 Penilaian Pengetahuan	224
Lampiran 12 Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	225

Siklus 1 Pertemuan 2

Lampiran 13 RPP	226
Lampiran 14 Media	239
Lampiran 15 Pengamatan RPP	243
Lampiran 16 Pengamatan Aspek Guru	248
Lampiran 17 Pengamatan Aspek Siswa	253
Lampiran 18 Lembar LKPD	258
Lampiran 19 Lembar Evaluasi	264
Lampiran 20 Penilaian Sikap	271
Lampiran 21 Penilaian Pengetahuan	273
Lampiran 22 Penilaian Keterampilan	274
Lampiran 23 Hasil Pembelajaran Siklus I pertemuan 2	275
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1	276

Siklus 2

Lampiran 25 RPP	278
Lampiran 26 Media	290

Lampiran 27 Lembar LKPD	295
Lampiran 28 Lembar Evaluasi	297
Lampiran 29 Penilaian Sikap	303
Lampiran 30 Penilaian Keterampilan	305
Lampiran 31 Penilaian Pengetahuan	306
Lampiran 32 Pengamatan RPP	307
Lampiran 33 Pengamatan Aspek Guru	312
Lampiran 34 Pengamatan Aspek Siswa	317
Lampiran 35 Tabel Rekapitulasi Siklus 1 Dan Siklus 2	322
Lampiran 36 Grafikm Peningkatan Pembelajaran	324
Lampiran 37 Dokumentasi Penelitian	325
Lampiran 38 Grafik Peningkatan Pembelajaran	326
Lampiran 39 Dokumentasi penelitian	327
Lampiran 39 Surat penelitian	329

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester I Siswa	182
Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I pertemuan 1	221
Tabel 3. Rata-rata Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	223
Tabel 4. Rata-rata Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	224
Tabel 5. Hasil Pembelajaran Tematik Siklus I Prtmuan 1.....	225
Tabel 6. Hasil Penilaian sikap Siklus I pertemuan 2.....	271
Tabel 7. Rata-rata Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	273
Tabel 8. Rata-rata Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	274
Tabel 9. Hasil Pembelajaran Tematik Siklus I Prtmuan 2.....	275
Tabel 10. Rekapitulasi Siklus I	276
Tabel 11. Hasil Penilaian sikap Siklus II	303
Tabel 12. Rata-rata Nilai Keterampilan Siklus II.....	305
Tabel 13. Nilai Pengetahuan Siklus II.....	306
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Pengamatan.....	322
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	324
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa	324

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	35
Bagan 3.1 Alur Penelitian	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan. Dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sesuai dengan pendapat Desyandri & Vernanda (dalam Fitria, dkk. 2019) menyebutkan bahwa kecapaian pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan

Hal tersebut juga merujuk pada Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan no 22 tahun 2016. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa Materi dalam satu tema/topic pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa, “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Menurut Poerwadarmita (1984:1.040) “Tema adalah pokok pikiran atau dasar pembelajaran dipakai sebagai dasar pembagian mata pelajaran”. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema: “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Menurut Darianto (2014:15) Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- (1) Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh,
- (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan,
- (3) Lebih mengutamakan KI kompetensi dasar Indikator, materi dan tujuan yang akan dicapai dari tema tersebut. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari materi (sub tema). Tema juga dapat dipilih berdasarkan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Di samping itu pembelajaran tematik terpadu akan memberi peluang menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek mengajar. Oleh karena itu, guru perlu membuat atau merancang pengalaman belajar siswa. Menurut Kemendikbud (2014:16) pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut.

(1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antarmuatan pembelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses sekolah dasaran hasil belajarnya).

Guru SD sangat diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran tematik untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan holistik dalam proses pembelajaran. Khususnya di kelas I, II, III, IV SD, pemaparan materi dengan tema pembelajaran tematik dipandang sangat penting dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Peserta didik SD, yaitu kelas IV termasuk masa yang tepat dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia tersebut, berbagai kecerdasannya akan muncul, karena peserta didik

tumbuh dan berkembang pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek kongkret dan pengalaman langsung.

Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurut Piaget, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman terhadap objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Jika satu proses tersebut berlangsung terus-menerus, akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Sehingga secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi diri anak dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci dari tanggal 26 Juli 2018 hingga tanggal 2 Agustus 2018, ternyata proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan disekolah tersebut belum berjalan seperti seharusnya, berikut diuraikan permasalahan yang penulis temui dilapangan, yaitu:

1) Siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang beraktifitas (partisipasi) dan bekerja sama dengan temannya ($\pm 56,25\%$), 2) Siswa

kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru ($\pm 68,75\%$). 3) Siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya ($\pm 75\%$), 4) Pembelajaran yang aktif yaitu *student centered* belum terlaksana dengan semestinya ($\pm 81,25\%$), 5) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung kurang terlihat ($\pm 75\%$), 6) Siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ($\pm 81,25\%$), 7) Siswa kurang mengetahui konsep dari pembelajaran tersebut ($\pm 81,25\%$).

Akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan masih dalam kategori rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai ujian MID semester I yaitu dengan rata-rata 80 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan MI No.41/E3 Semerap. Dari 16 siswa hanya 2 orang siswa yang tuntas dan masih 14 orang siswa lagi yang belum tuntas. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester 1 Kelas IV

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kode Nama	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata	keterangan
		PPKn	B.Indo	IPA	IPS	SBDP			
1.	AM	68	55	45	41	48	257	51,4	Tidak lulus
2.	AP	69	53	48	36	37	243	48,6	Tidak lulus
3.	AR	71	58	48	43	42	262	52,4	Tidak lulus
4.	AA	54	44	48	41	44	231	46,2	Tidak lulus
5.	CAM	85	64	77	75	74	375	75	Lulus
6.	DB	63	63	64	60	54	304	60,8	Tidak lulus
7.	ES	56	53	57	42	46	254	50,8	Tidak lulus
8.	KAP	70	67	58	66	44	305	61	Tidak lulus
9.	K	73	57	55	55	53	293	58,6	Tidak lulus
10.	MD	71	66	43	48	56	284	56,8	Tidak lulus
11.	NS	80	80	81	80	80	401	80,2	Lulus
12.	NRD	62	45	55	48	41	251	50,2	Tidak lulus
13.	R	59	41	47	37	44	228	45,6	Tidak lulus

14.	SDA	68	63	52	57	47	287	57,4	Tidak lulus
15.	IM	75	68	73	61	53	330	66	Tidak lulus
16.	K	69	63	52	57	47	288	57,6	Tidak lulus
Jumlah		1093	940	903	847	810		918,6	
Rata-Rata		68,31	58,75	56,43	52,93	50,62		57,41	

Sumber data sekunder : Daftar Nilai MID Semester 1 Kelas IV MI No.41/E3
Semerap
Tahun 2018/2019

Untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan perlunya dikembangkan pembelajaran oleh guru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut penulis adalah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya dan maupun bersama kelompok lainnya untuk saling berbagi menemukan konsep dan informasi yang diperolehnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak hanya aktivitas belajar siswa yang meningkat tetapi juga hubungan sosial diantara siswa, sehingga proses pembelajaran dikelas akan menjadi menyenangkan.

Berpengaruhnya penggunaan model ini pada peningkatan proses pembelajaran juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Febilianti, dkk (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap proses pembelajaran

IPA . Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Jhoni, dkk (2016) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* di Kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* di Kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci ?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) pada tema Pahlawanku di Kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) pada tema Pahlawanku di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) pada tema Pahlawanku di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*.
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran dan dapat membandingkannya dengan model lain serta dapat menerapkannya di sekolah, khususnya pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar.

- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses yang dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik. Menurut Syaiful (2012:64) “Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”.

Sedangkan Putra (2013:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berarti interaksi dua arah antara guru dan siswa serta teori dan praktik”. Sejalan dengan Abdul (2014:15) ”Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru serta teori dan praktik yang kegiatannya dirancang oleh guru, bertindak sebagai fasilitator bukan menjadi satu-satunya sumber belajar untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru, melibatkan unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melekat dalam diri siswa, guru maupun lingkungan agar terciptanya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara sistematis.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru pasti memiliki karakteristik yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan melibatkan kedua belah pihak. Menurut Husama dan Yanur (2013:100), menyatakan karakteristik pembelajaran adalah “terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan harus terjadi secara timbal balik”

Menurut Syaiful (2011:63) pembelajaran mempunyai karakteristik yaitu:

(1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa

untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan tidak hanya satu arah melainkan dua arah atau lebih yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat saja melainkan pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

c. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diukur dari hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran karena belajar ialah kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu. Alat yang digunakan untuk melakukan proses penilaian terhadap suatu pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan menurut Fitria (2017:40) yang menyatakan bahwa Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Rusman (2015:67) menyatakan bahwa Hasil belajar ialah pengalaman yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Sedangkan menurut Hamalik (dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 4 No 5*,

2014;164-165) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah pembelajaran seperti mendapatkan pengetahuan baru atau dari tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil akhir dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar, perubahan sikap atau perilaku siswa yang terjadi serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan serta pengalaman yang diperoleh siswa saat pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa ranah kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga terhadap ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22), “Hasil belajar meliputi (1) Keterampilan dan kebiasaan; (2) Pengetahuan dan pengertian; (3) Sikap dan cita-cita”. Menurut Gagne (dalam Sudjana, 2009:22), “Hasil belajar terdiri dari : (a) Informasi verbal; (b) Keterampilan intelektual; (c) Strategi kognitif; (d) Sikap; dan (e) Keterampilan motoris”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Rusman, 2015:68) :

(1) Ranah kognitif : meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi; (2) Ranah

afektif : merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola; (3) Ranah psikomotor : meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sampai kemampuan siswa dalam mengevaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang menggambarkan sikap atau perilaku, nilai dan apresiasi yang dimiliki siswa. Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan seperti menyesuaikan, ketelitian, kerapian, kebersihan dan kecermatan yang dimiliki siswa.

2. Hakikat Pembelajaran tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Poerwardaminta dalam Abdul Majid (2014: 80). Sedangkan menurut Deni Kurniawan (2014: 95) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu atau tematik, adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*) yang pada intinya menekankan pada pola

pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertolak dari topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi dari konsep-konsep dari mata pelajaran terkait digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikembangkan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki tujuan lainnya. Menurut Kemendikbud (2014:16) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran

dalam tema yang sama; 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sementara itu, Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140)

berpendapat bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial, 5) Meningkatkan gairah dalam belajar, (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, ialah sebagai berikut: 1) Memusatkan perhatian pada suatu tema, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) Mengembangkan kompetensi menjadi lebih baik, 5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) Lebih merasakan manfaat

dan makna belajar, 7) Guru dapat menghemat waktu, 8) Moral dan budi pekerti siswa dapat ditumbuh kembangkan.

c. **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Abdul (2014:89) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan begitu fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan demikian siswa mampu memahami konsep secara utuh sebab hal ini diperlukan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- 6) Menggunakan Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2012:258) karakteristik pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Berpusat kepada siswa, Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru

lebih banyak berperan sebagai fasilitator. 2) Memberikan pengalaman langsung, Dengan begitu siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. 5) Bersifat Fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana siswa dan sekolah berada. 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

d. Keunggulan Tematik Terpadu

Setiap kurikulum yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki keunggulan yang menjadikan kurikulum tersebut dipakai, mulai dari kurikulum KBK, KTSP dan K13. Adapun keunggulan K13 menurut Abdul (2014:92-93)

menyatakan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti yang penting, yakni:

- 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik; 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; 3) hasil belajar dapat bertahan lama, karna lebih berkesan dan bermakna; 4) mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Trianto (2015) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keuntungan , seperti

- 1) siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karna kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema 2) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa 3) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata

Menurut Rusman (2015), pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan

bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama 4) membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatif sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti, kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain, kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang disiplin sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, kegiatan belajar bermakna bagi anak, keterampilan berfikir berkembang dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran bersifat pragmatif sesuai dengan kebutuhan anak, keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, mendorong guru untuk berfikir lebih kreatif, memberikan peluang guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna bagi siswa.

e. Langkah-Langkah Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2014:17)

pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, kedua guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, ketiga membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, keempat membuat jaringan KD, indikator, kelima menyusun silabus tematik, keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Senada dengan Kemendikbud, Rusman (2015:150-152)

menyatakan:

pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan 1) memilih/menetapkan tema 2) melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan Membuat Indikator 3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema 4) membuat jaringan kompetensi dasar 5) menyusun silabus tematik terpadu 6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasar penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah pertama menetapkan tema, kedua melakukan analisis, membuat pemetaan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP. Melalui tahapan ini maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

3. *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

a. *Pengertian Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Menurut Tanireja (2011:121), model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah Suatu model yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Kemudian, Huda (2017: 207) juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah Model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling

membantu memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

b. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*

Huda (2011:140) menyatakan bahwa kelebihan yang terdapat pada *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok- kelompok lain.

Sejalan dengan hal itu, Istarani (2012: 202) menjelaskan tujuh kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu:

- (1) meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya,
- (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya,
- (4) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya,
- (5) melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok,
- (6) pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok,
- (7) melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

c. Langkah- langkah *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray*

Langkah- langkah *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Harnafiah (2012: 56), lima langkah- langkah *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Sejalan dengan hal itu, Tanireja (2011: 121) juga menyatakan lima langkah- langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two*

Stay Two Stray, yaitu (1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, (2) setelah selesai dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Selanjutnya, Riyanto (2010: 277) menyatakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* ada lima, yaitu (1) satu kelompok beranggota 4 orang, (2) beri tugas untuk berdiskusi, (3) setelah selesai, dua siswa bertamu kekelompok lain, (4) dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, dan (5) tamu kembali kekelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan didiskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKS kepada setiap kelompok, (2) dua siswa dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan

rumah, (3) dua siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

4. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

Penggunaan model ini dalam pembelajaran Tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI no.41/e3 Semerap Kabupaten Kerinci. Penggunaan model *Coperative learning Tipe Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) pelaksanaan

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rerencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran Tematik menggunakan model *Coperative learning Tipe Two stay Two Stray*, perlu terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012: 54) Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

“Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.”

b. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Abdul (2014:125) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian sebagai berikut: 1) Mencantumkan identitas; 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) Mencantumkan materi pembelajaran; 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran; 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 7) Mencantumkan penialain.

Serta Majid (2014: 126) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP yaitu,

(1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran,

(4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas.

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

2) Mencantumkan KI, KD, Indikator Pembelajaran

3) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).

4) Mencantumkan uraian materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

5) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar.

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

8) Mencantumkan penilaian.

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Coperative Learning Tipe Tipe Two Stay Two Stray*

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah tahapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Shoimin khususnya pada Tema 8. Daerah Tempat tinggalku. sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa.

2) Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

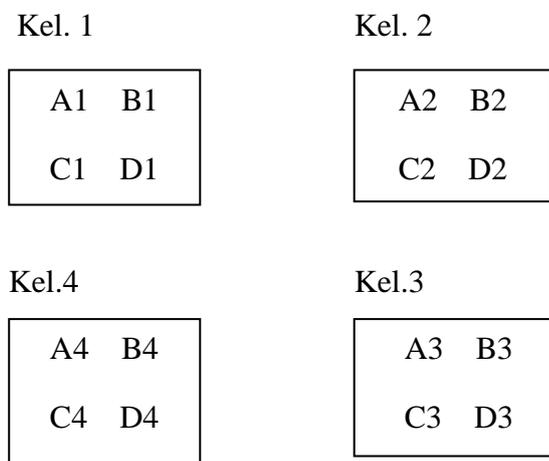
3) Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan (LKPD) yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.

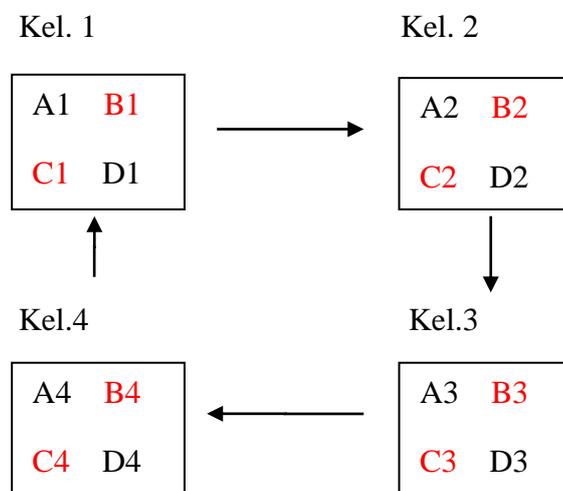
Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu, mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dan serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Untuk lebih jelasnya berikut skema kegiatan berkelompoknya:

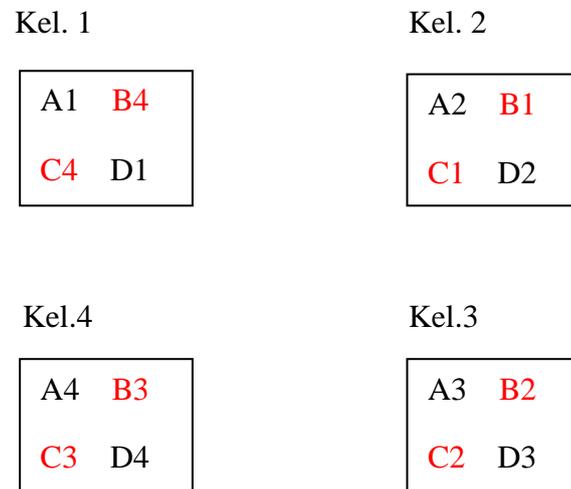
- a. Bagan Langkah 1, Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa



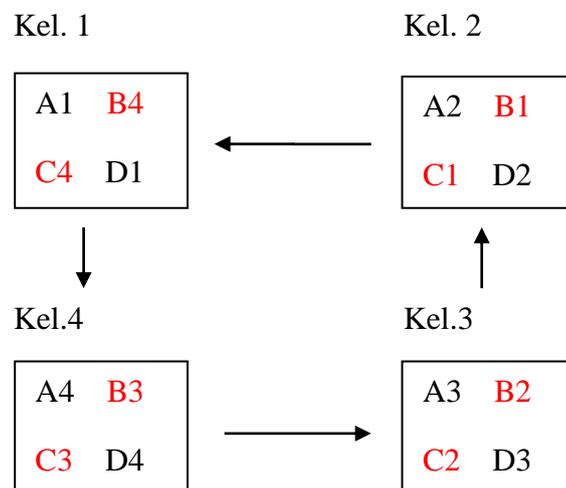
- b. Bagan Langkah 2, Setelah selesai, dua orang dari masing- masing bertamu ke kelompok yang lain



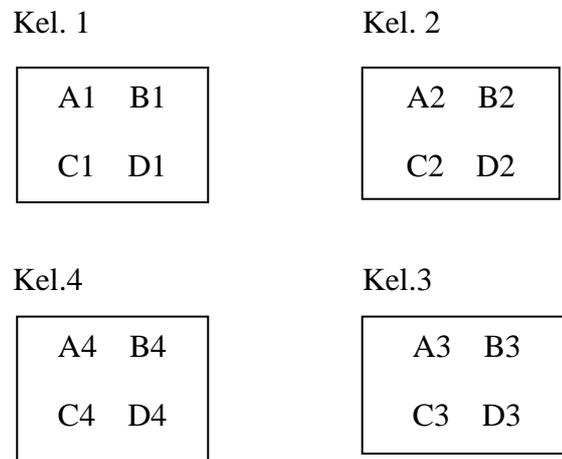
- c. Bagan Langkah 3, Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka



- d. Bagan Langkah 4, Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.



- e. Bagan Langkah 5, Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka



4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TS-TS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TS-TS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang memadukan berbagai kompetensi dari mata pelajaran ke dalam tema untuk dipelajari serta dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (nyata) dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami siswa.

Namun pada implementasinya pembelajaran tematik terpadu seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penyampaian materi pelajaran yang berpusat pada guru dan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran secara konvensional membuat pembelajaran terasa tidak menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menjadi tidak fokus dan tidak memahami materi pelajaran dengan baik. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa seorang guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD. Dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* ini secara tidak sadar

mengajarkan siswa untuk aktif, serta melatih kerjasama dan kekompakkan dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu masuk ke langkah Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan langkah- langkahnya sebagai berikut.

Pertama, siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Dimana anggota kelompoknya bersifat heterogen (beraneka ragam) yaitu satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas berupa LKS pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama.

Kedua, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas memberi informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah.

Ketiga, dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka. Dimana dua orang anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu.

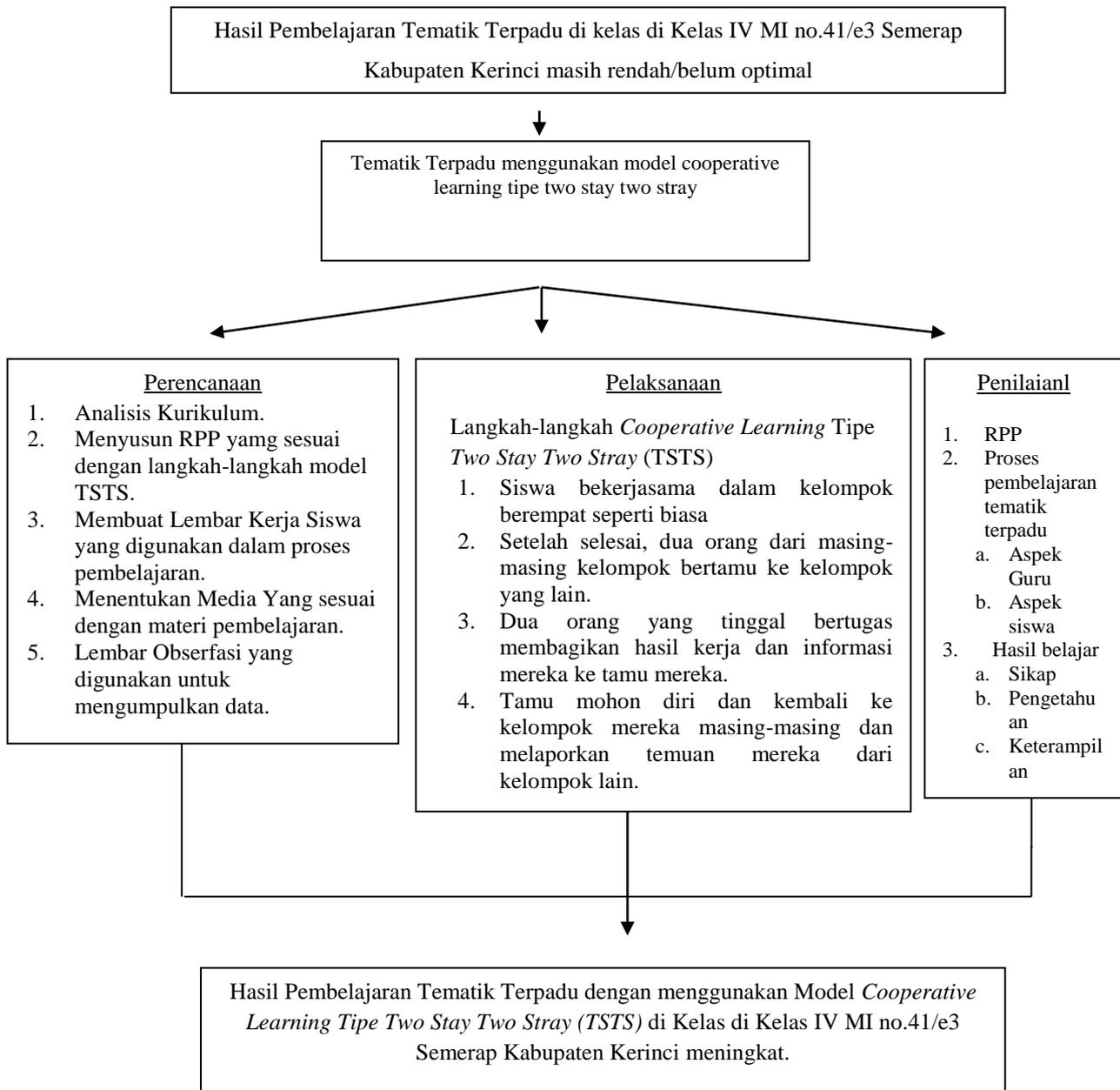
Keempat, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh kekelompoknya.

Kelima, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan di dalam kelompoknya. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas dan anggota kekelompok lain memberikan tanggapan.

Penulis berharap proses dalam pembelajaran dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, penulis perlu membuat suatu rencana untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Model *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray*.. Untuk jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka teori peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berikut ini

Berdasarkan pernyataan di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS)



BAB V

PENUTUP

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV MI no.42/e3 Semerap, Kabupaten Kerinci.

A. Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI no.42/e3 Semerap, Kabupaten Kerinci dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. Adapun komponen RPP menurut Kemendikbd (2014:227) “Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7)Mencantumkan penilaian”. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP menggunakan langkah-langkah model (2014:19) yaitu : (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan

membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing- masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV MI no.42/e3 Semerap, Kabupaten Kerinci. *Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 82% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua peserta didik dari masing- masing kelompok bertemu ke kelompok yang

lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua peserta didik yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh presentase 78% (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 92,25% (A). *Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I* memperoleh presentase 70% (C), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% (A). *Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.*

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV MI no.42/e3 Semerap, Kabupaten Kerinci memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara peserta didik. Pada aspek sikap siklus I memperoleh rata-rata kelas dari 64,48 (C), dan pada aspek sikap siklus II memperoleh rata-rata 78,12 (B). Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 69,26 (C), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 88,6 (A). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 73,73 (D), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 87,20(A).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.